

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, kreatifitas dan keterampilannya.

Pendidikan juga merupakan sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Saat ini masih banyak kita temukan sistem pengajaran yang bersifat konvensional dalam pendidikan. Yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja sangat membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun kurang fokus pada pembelajaran yang sedang berjalan. Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus didukung oleh beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi dan metode mengajar yang dapat diterima oleh peserta didik yang heterogen.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Secara lengkap Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai – nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain – lain) dan pola pembinaan hidup sehat yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan,

didaktik, metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Tetapi semua hal ini sangat bertolak belakang dengan berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah, sehingga siswa kelas XI masih mudah bosan dan malas pada waktu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung dikarenakan kurangnya perhatian guru disaat pembelajaran berlangsung dan kurang efektifnya proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, kurangnya minat siswa untuk mengetahui permainan tenis meja atau kurangnya minat siswa dalam mengikuti permainan tenis meja. Untuk dapat memahami teknik dasar permainan tenis meja terlebih dahulu siswa harus meminati olahraga ini. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan pemahaman siswa dalam memahami teknik dasar pukulan *forehand chop* dalam permainan tenis meja tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan kegiatan hasil belajar masih kurang maksimal. Oleh sebab itu pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi teknik dasar dalam permainan tenis meja siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam masih belum maksimal dalam melakukannya. Sehingga materi yang menjadi fokus utama yang akan dibahas dalam pengembangan proposal ini merupakan peningkatan teknik dasar pukulan *forehand chop* dalam permainan tenis meja.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh dari guru olahraga bahwa siswa MAN LUBUK PAKAM kelas XI dalam mengikuti pelajaran olahraga siswa hanya bermain tenis meja dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saja, siswa hanya bermain-main saja tanpa bisa melakukan gerakan dan pukulan yang bagus. Khususnya tenis meja, dapat terlihat kalau siswa kurang mampu dalam melakukan pukulan *forehand chop* tenis meja. Penulis menduga terdapat beberapa faktor penyebab, dalam hal ini penulis memfokuskan permasalahan pada pukulan *forehand chop* pada permainan tenis meja. Karena pada umumnya kemampuan siswa dalam melakukan permainan tenis meja masih rendah, baik dalam menguasai pukulan *forehand chop* permainan maupun teknik bermain.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas XI MAN Lubuk Pakam, diketahui bahwa hasil belajar *forehand chop* dalam permainan tenis meja siswa masih kurang baik. Sebagian siswa kelas XI masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar pukulan *forehand chop*, ketika melakukan pukulan *forehand chop* siswa kelas XI sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan bet dengan bola. Pukulan *forehand chop* yang dilakukan sering gagal dan bola jadi tak terarah serta sering mengenai net hingga mudah jatuh ke lantai atau tanah.

Menurut peneliti, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa

secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa kelas XI lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terutama pada materi pukulan *forehand chop*. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan variasi pembelajaran. Melalui variasi pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran tenis meja terutama pada materi pukulan *forehand chop* diharapkan akan berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan teknik pembelajaran yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran pukulan *forehand chop* pada permainan tenis meja yaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran. Dengan menggunakan metode variasi pembelajaran akan membantu siswa kelas XI dalam memahami keterampilan dan kemampuan pukulan *forehand chop* pada permainan tenis meja karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir bagaimana melakukan teknik-teknik pukulan *forehand chop* yang baik dan benar. Keterangan dari guru dibantu bertukar pengalaman antar sesama siswa sangat membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes pukulan *forehand chop* pada permainan tenis meja.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN lubuk pakam, Muhammad Saleh S.Pd sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengatakan bahwa: “siswa kelas XI kurang dapat memahami teknik dasar melakukan gerakan *forehand chop* pada permainan tenis meja dengan baik karena

menganggap permainan tenis meja adalah permainan biasa, dalam hal ini mereka menganggap mudah teknik yang digunakan sehingga hasil belajar pukulan *forehand chop* yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Kemudian disekolah ini penulis ketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA 1 masih rendah. Hal ini di ketahui dari hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 untuk materi pukulan *forehand chop* yang masih dibawah rata-rata. Dimana standar KKM sekolah tersebut untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah 80. Hal ini juga tampak dari praktek langsung siswa di lapangan dimana hanya 8 orang yang tuntas dan 21 orang lagi yang tidak tuntas. Siswa kelas XI IPA 1 masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam beberapa sikap-sikap dan cara memukul bola pada saat melakukan pukulan *forehand chop* pada permainan tenis meja. Misalnya ketika siswa melakukan pukulan *forehand chop* siswa masih banyak melakukan dengan tidak benar yaitu dengan memukul bola dengan cara di dorong dan dengan sikap badan yang tidak benar. Seharusnya gerakan pukulan *forehand chop* dilakukan dengan cara seperti kita menebang pohon dengan posisi bed membuka ke atas, sehingga control bola lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan Variasi Pembelajaran yang lain. Variasi Pembelajaran yang dapat digunakan adalah : 1. Memantulkan bola ke dinding, 2. *Forehand Chop* memukul bola dengan menggunakan meja, 3. Memukul bola berpasangan.

Dari uraian diatas maka penulis merasa masalah ini sangat penting untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *FOREHAND CHOP* DALAM PERMAINAN TENIS MEJA DENGAN MENGGUNAKAN VARIASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2014/2015**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional.
2. kurangnya variasi pembelajaran *forehand chop* pada permainan tenis meja.
3. siswa kurang memahami tehnik dasar *forehand chop* pada permainan tenis meja.
4. rendahnya hasil belajar *forehand chop* pada permainan tenis meja.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan pembahasan masalah, maka dengan demikian agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi perlu adanya pembatasan masalah untuk dapat mempertegas sasaran yang ingin dicapai yaitu : Penerapan

gaya mengajar dengan menggunakan variasi pembelajaran yang dikaitkan untuk peningkatan kemampuan *pukulan forehand chop* dalam permainan tenis meja siswa – siswi kelas XI MAN Lubuk Pakam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :  
Bagaimanakah proses variasi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan teknik pukulan *forehand chop* pada permainan tenis meja siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan teknik pukulan *forehand chop* pada permainan tenis meja siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar, adapun manfaat tersebut yaitu :

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan, sumber informasi dan keilmuan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimiliki dalam pelaksanaan

pembelajaran pukulan *forehand chop* dalam permainan tenis meja, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran permainan tenis meja.

2. Memperbaiki dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran pukulan *forehand chop* dalam permainan tenis meja.
3. Memperbaiki proses pembelajaran permainan tenis meja.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.